



STRATEGI BERTAHAN HIDUP JANDA DI DESA LAMBARA HARAPAN KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

Widows Survival Strategies At Lambara Harapan Village In Burau Subdistrict Of East Luwu District

Mira

Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: miralinda91@gmail.com

ABSTRAK

Mira, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kehidupan janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, strategi bertahan hidup janda, dan dampak kehidupan bagi anak-anak janda. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria janda berjumlah 8 orang, sasaran dan informan dalam penelitian ini adalah perempuan kepala rumah tangga yang ditinggal mati oleh suaminya dan anak-anaknya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) tingkat kehidupan janda di Desa Lambara Harapan yaitu hidup dalam kemiskinan yang diwariskan dari orangtua mereka tetapi berusaha agar tidak terjadi lagi pada anak-anak mereka. (2) Strategi bertahan hidup janda di Desa Lambara Harapan adalah dengan cara bekerja disektor informal, memanfaatkan sumber pendapatan anggota keluarga, memanfaatkan jaringan sosial kekerabatan dan tetangga, memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintahan, meminjam uang, menambah sumber penghasilan, menekan biaya transportasi, menjual aset/menggadaikan, membeli secara kredit, serta memilih sekolah murah dan gratis. Dampak kehidupan anak-anak janda di desa Lambara Harapan; (1) dampak sosial anak-anak janda di desa Lambara Harapan cukup bagus, baik antar ibu, tetangga dan teman sebaya. (2) dampak yang berhubungan dengan ekonomi bagi anak-anak janda yang ada di desa Lambara Harapan yang termasuk kategori miskin membuat anak-anak ikut bekerja membantu orangtua untuk meringankan beban serta menambah penghasilan untuk kelangsungan hidup mereka. (3) sedangkan dampak pendidikan bagi anak-anak janda yaitu sebagian besar dari mereka mampu untuk menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi, ini mengindikasikan bahwa kemiskinan bukanlah penghalang bagi janda untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Kata Kunci : Strategi, Bertahan Hidup, Janda

ABSTRACT

Mira, 2019. The study aims at examining the widows' lives at Lambara Harapan village in Burau subdistrict of East Luwu district, the widows' survival strategies, and the impacts of the lives of widowed children. The type of this study was qualitative. The informants were selected by employing purposive sampling technique and obtained 8 widows with the criteria of the household women whose husbands died, the children, and prominent people. Data were collected through observation, interview, and documentation.

The results of the reveal that (1) the widows lives at Lambara Harapan village were living in poverty which inherited from their parents but trying not to be experienced again by their children, (2) the widows survival strategies at Lambara Harapan village were by working in the informal sector, utilizing family members income sources, utilizing kinship networks and neighbors, utilizing social assistance from the government, borrowing money, increasing sources of income, reducing transportation costs, selling assets/pawning, buying credit, and choosing cheaper and free schools. The impacts of the lives of widowed children at Lambara Harapan village were (1) the social impact for widowed children at Lambara Harapan village was fairly good to mother, and peers, (2) the economic impacts for widowed children at Lambara Harapan village who were categorized as impoverished made the children work to help their parents and make additional earnings for their families, (3) the education impact for widowed children was actually high that the poverty was not a barrier for the widows to send their children to school for their future lives.

Keywords : strategy, survive, widows

PENDAHULUAN

Setiap individu mendambakan kehidupan yang harmonis dengan dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga. Anggota keluarga yang damai, tenteram dan bahagia merupakan tujuan setiap individu dalam menjalani kehidupan pernikahannya. Pernikahan memungkinkan pembagian dalam hal konsumsi dan pekerjaan. Pada kebanyakan orang pernikahan dianggap sebagai cara terbaik untuk menjamin keteraturan dalam membesarkan anak. Perubahan terhadap kehidupan berkeluarga membawa perubahan dalam rencana hidup, hak, tanggung jawab, keterikatan dan loyalitas. Hal ini menunjukkan di dalam keluarga setiap individu memegang peranan yang penting.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut dengan keluarga utuh. Namun, pada kenyataannya di masyarakat terdapat keluarga yang salah satu orang tua tidak ada baik karena perceraian, perpisahan atau meninggal dunia. Dalam suatu keluarga dimana hanya seorang ibu berperan tanpa dukungan atau bantuan figur seorang suami, sering dinamakan sebagai orang tua tunggal (janda).

Janda yang dimaksud disini adalah janda yang dimana suaminya meninggal dunia, sehingga adanya ketidaksiapan dalam menjalani hidup tanpa pasangan atau suami. Ketidaksiapan itu seperti tidak adanya pengalaman dalam mencari nafkah, kondisi jiwa atau emosional yang belum stabil, tuntutan kebutuhan anak-anak yang menjadi beban pikiran, dari segi psikologi mental terganggu karena duka yang dialami setelah kepergian suami. Lain halnya dengan janda yang ditinggal pergi suami dalam artian adanya perceraian dalam keluarga, isteri terlebih dahulu sudah

mempersiapkan bekal atau pengalaman. Perceraian terjadi karena adanya masalah atau konflik dalam rumah tangga jadi otomatis para isteri sudah memahami betul apa yang harus dilakukan sebelum itu terjadi seperti ini, menambah pengalaman kerja dan mengembangkan kreatifitas dalam mencari nafkah.

Dengan demikian, peneliti lebih tertarik pada janda yang dimana perempuan ditinggal mati oleh suami karena adanya ketidaksiapan isteri dalam memenuhi kebutuhan justru dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai sarjana. Sehingga janda harus siap dalam menjalankan dua peran, seorang ibu dan sekaligus pencari nafkah.

Janda dalam rumah tangga miskin adalah kelompok perempuan yang rawan terhadap kondisi sosial ekonomi yang tentunya perlu mendapat perhatian, dengan segala keterbatasan mereka menghadapi kehidupannya. Ini kemudian diperburuk kurangnya akses mereka dalam memperbaiki kondisinya baik secara ekonomi maupun sosial, kehidupan perempuan tidak lepas dari serba minimnya akses baik dari aspek pendidikan, ekonomi, sanitasi, kesehatan, sarana dan prasarana serta lingkungan. Namun, Sejak kecil perempuan terdidik untuk mampu bertahan hidup dan menghidupi keluarganya dengan bekerja.

Menjalani peran sebagai janda tentu bukan hal yang mudah. Ada banyak hal yang membuat janda tampak tak sempurna, terutama di mata masyarakat yang menginginkan semua hal serba ideal. Perempuan/ janda menghadapi kesulitan mendapatkan pendapatan yang cukup, mendapatkan pekerjaan yang layak, pembayaran biaya untuk anak, dan kebutuhan lainnya, serta tekanan finansial adalah masalah umum yang dihadapi janda dan keluarganya. Janda lebih cenderung hidup dalam kemiskinan

dibandingkan dengan orangtua lengkap (ganda). Penelitian menunjukkan bahwa walaupun dampak memiliki pendidikan yang cukup baik sudah dikontrol, ayah tunggal tetap lebih baik secara ekonomis dalam menopang kehidupan keluarganya dari pada ibu.

Desa Lambara Harapan yang berada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang menjadi perhatian penulis. Berdasarkan data monografi 2017 Desa Lamabara Harapan Kecapaatn Burau Kabupaten Luwu Timur jumlah kepala keluarga prasejahtera (miskin) sebanyak 44 KK, dengan jumlah kepala keluarga perempuan ada 50 KK dari jumlah keseluruhan 294 KK.

Banyaknya keluarga dengan orangtua tunggal, seperti terlihat dari data di atas, nampaknya akan banyak permasalahan yang dihadapi oleh janda dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Permasalahan yang mereka hadapi akan berdampak terhadap kehidupan dan perannya sebagai janda, serta terhadap kehidupan si anak. Anak-anak yang dibesarkan janda di Desa Lamabara Harapan lebih mandiri, mereka menyadari kondisi kehidupan orangtuanya sehingga mereka ikut mencari nafkah untuk meringankan beban orangtuanya.

Kondisi perempuan yang berstatus janda di Desa Lamabara Harapan mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, seperti suami. Selain dalam hal pengasuhan yang dilakukannya seorang diri, orangtua tersebut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak-anaknya serta menjamin kesehatan keluarganya. Hal inilah yang dirasakan perempuan yang berstatus janda di Desa Lamabara Harapan mereka mengharapkan kondisi kehidupan sekarang lebih baik dari sebelumnya dan

kehidupan yang akan datang lebih baik dari sekarang, selama itu pula dijumpai berupa upaya dan proses perubahan menuju kondisi ideal. Perempuan yang berstatus janda di Desa Lamabara Harapan mampu menyekolahkan anaknya sampai strata satu dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani dan berkebun, beban hidup seharusnya ditanggung berdua dengan pasangan layaknya sebuah keluarga ideal tetapi harus diatasi sendiri. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas menjadi latar belakang yang mendorong bagi penulis mencoba mengungkap Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Suhendi dan Wahyu (2011:41), keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama.

2. Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi dalam keluarga mengacu pada peran individu dalam hak dan kewajibannya, mengetahui fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga sangatlah penting agar dapat berperan sesuai dengan status dan peranannya, Suhendi dan Wahyu (2001 : 45) membagi fungsi keluarga antara lain:

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi sosialisasi
- c. Fungsi Afeksi
- d. Fungsi Religius
- e. Fungsi Proteksi

3. Peranan Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto (2000), bahwa keluarga batih sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, memiliki peranan-peranan tertentu antara lain sebagai berikut:

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggotanya, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomi yang secara material memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi jaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

B. Janda

Janda berarti perempuan yang tidak memiliki suami lagi, baik karena cerai maupun karena ditinggal mati oleh suaminya (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 457).

C. Perempuan sebagai kepala keluarga

1. Pengertian orangtua tunggal

Salah satu realita sosial yang ada di disekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja atau biasa disebut dengan janda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2003) orangtua dimaksudkan adalah ayah dan ibu. Dodson (dalam Ekosari, 1980) Menurut J.Goode (1991: 197-198) karena perceraian, perpisahan, kematian seorang ayah atau suami ini mengakibatkan

beberapa hal yang dirasakan oleh ibu sebagai *single-parent*, yaitu:

- a. Penghentian kepuasan seksual.
- b. Hilangnya persahabatan, kasih atau rasa aman.
- c. Hilangnya model peran orang dewasa untuk diikuti anak-anak
- d. Penambahan dalam beban rumahtangga bagi pasangan yang ditinggalkan, terutama dalam menangani anak-anak.
- e. Penambahan dalam persoalan ekonomi, terutama jika si suami mati atau meninggalkan rumah.
- f. Pembagian kembali tugas-tugas rumah tangga dan tanggung jawabnya.

2. Fungsi sebagai kepala keluarga

Menurut Undang Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (3), suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Selanjutnya, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Kepala Keluarga adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, menurut Ngalim purwanto (1988: 91), peranan orangtua dibagi menjadi dua peranan ibu dan peranan ayah.

Hal ini sejalan dengan Abu Ahmadi & Nur Uhbiyanti (1991:25), berpendapat bahwa orangtua mempunyai peran pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dalam hal ini berarti tanggung jawab yang paling penting bagi orangtua yakni ayah dan ibu bukan hanya sekedar mencukupi kebutuhan hidup anak namun juga memelihara dan mendidiknya.

3. Perubahan fungsi dan peran ibu sebagai kepala keluarga

Roucek dan Warren (1992. 169) mengatakan :

"social change has to do with changes in social processes or in structure of society".

Perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial yang terjadi Soekanto (2004: 243) mengatakan:

"Peranan (role) pada hakekatnya merupakan aspek dinamis kedudukan (status). "Apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan".

Oleh karena itu, menurut Gerald (1982), anak laki-laki disosialisasikan untuk menjadi lebih aktif dan tegas, sedang anak perempuan lebih pasif dan tergantung. Hal ini disebabkan pria harus bersaing dalam masyarakat yang bekerja, sedang wanita menjadi istri dan ibu dalam keluarganya (Ihromi, 1999:44).

D. Strategi Bertahan Hidup (*Survive Strategy*)

1. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005:6) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegakkan ke bawah secara sosial ekonomi.

Susilawati (2003:52) menyatakan bahwa untuk peningkatan taraf hidup, dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda, yang dilakukan perempuan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. ekonomi, akan tetapi berorientasi pada sektor sosial dan kultural.

Selain itu, Suharno, Edi, (2003:31) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan

ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya.
- b. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
- c. Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

2. Strategi Bertahan Hidup sebagai janda

Darwin meyakini bahwa hanya yang kuat yang bisa bertahan. Hipotesis ini juga berlaku bagi manusia (Bachtiar, 2006: 128). Usaha bertahan hidup janda jika diimplikasikan dalam teori ini melihat bagaimana seorang perempuan sebagai kepala keluarga harus berkompetisi dengan keluarga lain yang dikepalai seorang laki-laki untuk mendapatkan sumber-sumber ekonomi agar tetap bisa bertahan hidup dalam kemiskinannya.

Menurut Clark dan Suyanto (1995) menyebutkan bahwa dalam memperbaki kondisi sosial ekonomi perempuan dilakukan berbagai strategi antara lain :

- a. Informal social support networks; yaitu pertukaran timbal balik berupa uang, barang, dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan

mendadak (*emergency need*). Jaringan sosial ini meliputi kerabat dekat, tetangga, kerabat yang lebih luas dan teman kerja. Jaringan atau kerjasama dengan teman kerja yang biasanya juga merupakan tetangga ini penting baik di daerah pedesaan maupun diperkotaan.

- b. *Fleksible household composition*; yaitu terutama perempuan yang telah berkeluarga dengan mengubah komposisi rumah tangga, yaitu menitipkan anak kepada kerabat, untuk mengurangi biaya hidup sehari-hari.
- c. *Multiple source of income*; yaitu dengan menggunakan berbagai sumber usaha, misalnya dengan menyewakan sebagian kamar rumah yang dimiliki (bagi yang telah memiliki rumah), bekerja di sektor informal.
- d. *Unauthorized land use (squatting)*; yaitu menggunakan tanah yang tidak sah untuk perumahan.

Menurut Chambers (dalam Narwoko, 2011) kerentanan dan ketidakberdayaan keluarga miskin perlu mendapat perhatian yang utama. Kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin untuk menyediakan sesuatu guna mengatasi situasi darurat, seperti datangnya bencana alam, kegagalan panen atau penyakit yang tiba-tiba menimpa keluarga miskin itu. Seseorang yang dibelit perangkap kemiskinan acapkali tidak bisa ikut menikmati hasil pembangunan dan justru menjadi korban pembangunan, rapuh, tidak atau sulit mengalami peningkatan kualitas kehidupan, bahkan acapkali justru mengalami penurunan kualitas kehidupan (Suyanto, 1995).

Heyzer (1986) dalam Suyanto (1995) melihat strategi yang digunakan perempuan migran dikota untuk bertahan hidup yaitu dengan membentuk jaringan sosial, munculnya jaringan sosial ini menunjukkan mengapa dengan kondisi

yang sama dikota, perempuan yang satu lebih bertahan hidup, sedangkan yang lainnya tidak dapat bertahan.

3. Kehidupan Sosial Anak-Anak dari Janda

Elkin dalam Dimmick (1987) berpendapat bahwa keluarga mempunyai peran dominan dalam perkembangan ciri kepribadian dasar dan sikap-sikap serta nilai-nilai sosial lainnya. Dengan demikian, keluarga mempunyai pengaruh yang paling banyak terhadap perkembangan dan kehidupan sosial anak.

Menurut Gottman dan DeClaire (1998) keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting karena mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak-anak yang mendapatkan kehangatan dari ayah sewaktu kanak-kanak cenderung mempunyai hubungan sosial yang lebih baik.

Menurut Suhendi dan Wahyu (2001) Orang tua juga perlu mengatasi persoalan yang dihadapi anak akibat terjadinya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup, antara lain:

- a. Mengajarkan anak dalam menghadapi peristiwa yang mungkin terjadi
- b. Mengenalkan kepada anak emosi yang timbul, seperti marah, ketakutan, dan rasa bersalah
- c. Menekankan hidup untuk masa depan daripada masa lampau
- d. Membantu hubungan anak dengan orang lain agar lebih aktif daripada upaya mengendalikan hubungan tersebut
- e. Menghindari anak dari pemberian kasih sayang yang emosional yang sifatnya merusak
- f. Mengajarkan kesempatan kepada anak untuk memikul suatu tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan yang diakibatkan oleh suatu hubungan seseorang

- g. Menegerjakan kepada anak agar menghormati bapak/ibu yang bercerai.

E. Kemiskinan

1. Konsep kemiskinan

Defenisi umum kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada suatu kondisi yang serba terbatas baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang/kesempatan berusaha, pendidikan dan fasilitas hidup lainnya. Sehingga dalam setiap aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas (Sulistiyani, 2004: 17).

BPS (2011) mendefenisikan kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

2. Indikator Kemiskinan

Jika perempuan yang mengepalai, rata-rata hanya memperoleh 70 persen dari penghasilan dibandingkan dengan apabila laki-laki mengepalai rumah (Henslin, 2007: 225).

Berikut penjelasan dari indikator kemiskinan yakni :

a. Tingkat Konsumsi Beras

Sajogyo (1997) menggunakan indikator ini dengan melihat tingkat konsumsi beras per kapita per tahun

b. Tingkat Pendapatan

Indikator ini digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang melihat besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimumnya.

c. Tingkat Kesejahteraan

Menurut publikasi United Nation (1961) indikator kesejahteraan ini dilihat dari 9 komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi, dan kebebasan. Namun, yang sering digunakan hanya empat komponen, yaitu kesehatan, konsumsi gizi, perumahan dan pendidikan,

sedangkan indikator yang lainnya sulit diukur dan sulit dibandingkan antardaerah atau antar waktu.

3. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Baswir, (1997: 23), Sumodiningrat, (1999: 90). Secara sosioekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

1. Kemiskinan absolut adalah suatu kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, kebutuhan hidup minimum antara lain di ukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, GNP per kapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Contohnya seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

D. Landasan Teori

1. Teori Androgini

Adapun dalam konteks androgini menurut Sandra Bem (Sadrock 2007:104) berpendapat bahwa individu yang androgini lebih fleksibel, kompeten, dan sehat secara mental dibandingkan orang yang feminisme dan maskulin. Dalam hal ini janda Desa Lambara termasuk dalam kategori androgini yang dimana bukan hanya peran feminisme yang mereka lakukan akan tetapi wanita juga bisa mengambil peran maskulin atau bahkan melakukan peran feminisme dan maskulin

secara bersama-sama dengan seimbang yang disebut androgini.

Peran maskulin yang dimaksud antara lain janda berperan sebagai ayah (suami) kepala rumah tangga, lebih dominan dalam keluarga, lebih berperan dalam pengambilan keputusan, mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga dalam waktu bersamaan pula ia mampu melakoni peran feminisme antara lain sebagai ibu rumah tangga, memasak, dan mengurus anak. Dua peran tersebut dilakukan secara bersamaan dan berjalan dengan baik.

2. Teori Tindakan Sosial

Berdasarkan teori tindakan yang dikemukakan Weber sebagai payung analisis dalam kajian tentang strategi adalah untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh perempuan yang berstatus janda di Desa lambara Harapan matan Burau Kabupaten Luwu Timur terkait dengan tingkat kehidupan dan startegi bertahan hidup. Tindakan yang dilakukan oleh Perempuan yang berstatus janda akan dianalisis menggunakan teori weber sehingga akan diketahui bahwa tindakan perempuan yang berstatus janda tersebut termasuk dalam tindakan rasional berorientasi instrumen ,nilai, afektif ataukah tindakan Tradisional.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Tipe deskriptif yakni menggambarkan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologisnya tercapai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengambil judul ”Strategi Bertahan Hidup Janda” dilaksanakan di Desa Lamabara Harapan,

Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Sasaran dan Fokus Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah perempuan kepala rumah tangga (janda), dan perempuan yang di tinggal mati oleh suaminya (janda) serta anak-anaknya. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian juga menggunakan cara *purposive sumpling* yaitu dengan menentukan kriteria informan yakni perempuan yang berstatus janda atau kepala rumah tangga. Adapun kriteria yang dalam pemilihan informan adalah:

- Janda cerai mati yang di maksud, perempuan yang di tinggal mati oleh suaminya.
- Janda yang memiliki anak, dalam hal ini ditentukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi.
- Anak dari janda

Untuk memudahkan pengamatan dan konseptualisasi fokus penelitian, maka penelitian ini berfokus pada:

- Tingkat kehidupan janda di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
- Startegi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
- Dampak kehidupan anak-anak janda

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, maka mulai dari perencanaan, pengumpulan data dan analisis data sampai penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa dan perilaku secara wajar dan rinci. Bungin (2011:115) menyatakan: ‘Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pencarian melalui mata dibantu dengan panca indra lainnya’. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan melalui ingatan’.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah wawancara. Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Karena wawancara inilah salah satu bagian yang terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden (Abustam, 2006:69).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang menurut peneliti masih dibutuhkan untuk mengungkap rumusan masalah penelitian. Misalnya dokumentasi dari kehidupan seorang janda dan anak-anaknya yang terdapat di wilayah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan secara deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang strategi bertahan hidup janda. Hasil analisis ini di deskripsikan atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Model penelitian kualitatif yang lebih mengedepankan proses, melalui sejumlah mekanisme yang akan dilalui secara berkesinambungan. Mulai dengan mengadopsi yang berarti

mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan dan telah disesuaikan dengan fokus atau masalah penelitian. Mengedit berarti memperbaiki kata-kata atau pernyataan responden yang tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Mengklasifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) semua pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Selanjutnya direduksi (dipisah-pisahkan) dan kemudian disajikan sesuai dengan uraian-uraian dalam setiap fokus atau masalah penelitian sampai tahap akhir membuat kesimpulan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000:178), beberapa teknik dalam penggunaan triangulasi antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda

Melalui teknik pemeriksaan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait dengan objek penelitian yakni perempuan yang berstatus janda. Berdasarkan fakta, data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan memenuhi persyaratan kesahihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis lebih jauh hasil penelitian dan pembahasan, maka selanjutnya akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Tingkat kehidupan janda di Desa Lambara Harapan

Keluarga-keluarga yang dikepalai oleh perempuan paling berpeluang untuk miskin jika dibandingkan dengan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Jika perempuan yang mengepalai, rata-rata hanya memperoleh 70 % dari penghasilan dibandingkan dengan laki-laki yang mengepalai rumah tangga (Henslin, 2007: 225), menurut Nasution (1995) secara ekonomis kemiskinan menggambarkan keadaan rumah tangga atau penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup tertentu.

Dari hasil observasi diketahui tingkat kehidupan janda di Desa Lambara harapan menunjukka bahwa hampir semuanya hidup dalam kemiskinan (prasejahtera). Tingkat kehidupan yang rendah ini sesuai dengan yang dikatakan Troll (dalam Lemme, 1995) yang menyatakan bahwa banyak perempuan yang berstatus janda mengalami kemiskinan, hal tersebut dapat terjadi karena hilangnya pendapatan dari suami yang dulu mendukung perekonomian keluarga.

Kemiskinan yang dialami janda di Desa Lambara harapan ada sebagian merupakan warisan dan ada juga kemiskina struktural. Kemiskinan mewarnai kehidupan perempuan kepala rumah tangga miskin. Setelah menjadi janda mereka harus menjadi kepala rumah tangga dengan sejumlah taanggungan. Menurut Scott, kondisi

digambarkan sebagai *Feminisasi Kemiskinan*, suatu posisi subordinasi perempuan sepanjang kehidupannya.

Kemiskinan yang dialami kehidupan janda di Desa Lambara Harapan adalah adanya janda yang miskin dari waktu masih ada suaminya dan ada yang miskin pada saat suami sudah meninggal serta ada pula janda miskin struktural, tetapi tidak diturunkan keanak-anak mereka. Janda yang ada di Desa Lambara Harapan, berusaha sekuat tenaga untuk mengubah nasib mereka dengan menyekolahkan anak-anak mereka agar kemiskinan yang mereka rasakan sekarang tidak dirasakan oleh anak-anaknya kelak.

Wujud kemiskinan yang dialami orangtua di Desa Lambara Harapan dapat dilihat dari tingkat kehidupan keluarga janda miskin dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, pola konsumsi sehari-hari dan tingkat pendapatnya. Karena tingkat pendapat janda biasanya rendah, tidak bisa menjadi ukuran bahwa pendidikan anak –anak rendah karena di Desa Lambara Harapan tingkat pendidikan mereka tinggi-tinggi, walaupun kebutuhan sehari-hari masih kurang tetapi mereka masih memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya.

Perangkat kemiskinan yang mengitari kehidupan seorang janda, digambarkan sebagai ketidakberuntungan yang mengitari kehidupannya. Meskipun keseluruhan gambaran tersebut tidak harus ada pada setiap rumah tangga janda. Sebagaimana yang diungkapkan Chamber bahwa kemiskinan disebabkan beberapa faktor yang disebut sebagai ketidakberuntungan atau *disadvantages* yang saling terkait satu sama lain. Ketidakberuntungan yang melingkari kehidupan orang atau keluarga miskin, antara ditandai dengan: (1) Kemiskinan (*poverty*), (2) Fisik yang lemah (*Physycal*

Weakness), (3) Kerentanan (*vulnerability*), (4) Keterisolasian (*isolation*) dan (5) ketidakberdayaan atau *powerlessness*. Kelima fenomena tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemiskinan yang terdapat dalam 8 informan rumah tangga janda, ditandai dengan ada sebagian kondisi tempat tinggal yang bermutu rendah serta fasilitas dan aset yang minim. Kemiskinan nampak nyata pada pendapatan yang minim dan tidak menentu serta keadaan keuangan dalam lilitan utang.
- b. Kelemahan fisik, ditandai oleh adanya rasio ketergantungan dalam rumah tangga janda. Hal ini disebabkan tidak adanya laki-laki yang menjadi kepala keluarga sehingga rumah tangga terpaksa dikepalai oleh perempuan yang disamping harus bekerja mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari, masih juga harus bekerja menghidupi
- c. Pada 6 informan janda, keterasingan nampak pada keterbatasan keterlibatan mereka pada pertemuan-pertemuan di Desa Lambara Harapan. Sebagian janda tidak mengikuti pertemuan tersebut karena tidak dipanggil aparat desa, harus bekerja serta merasa memiliki keterbatasan pendidikan dan pengetahuan.
- d. Kerentanan yang ditandai keterbatasan PKRT atas cadangan/tabungan dalam menghadapi kebutuhan mendadak. Dalam masa paceklik sebagian besar janda, mengutang dan melakukan penghematan atas kebutuhan sehari-hari.
- e. Ketidakberdayaan yang dialami PKRT, ditandai oleh ketidakberdayaan menghadapi orang-orang yang mengambil sawah mereka (pemilik sawah).

Dalam menjelaskan fenomena kemiskinan yang mengitari kehidupan perempuan, khususnya PKRT dengan dengan pendekatan kemiskinan natural. Kemiskinan natural terjadi karena pada awalnya mereka miskin. Berdasarkan penelitian 8 PKRT, diperoleh gambaran bahwa latar belakang ekonomi keluarga yang hidup dalam lingkungan keluarga petani miskin 7 informan, dan 1 informan berasal dari keluarga petambak miskin. Setelah menikah sebagian besar hidup janda miskin karena penghasilan suami sebagai petani yang tidak menentu. Faktor internal penyebab kemiskinan seperti pendidikan yang rendah, tingkat pendapatan yang rendah, struktur rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan yang memang sebelumnya sudah miskin.

Salah satu faktor determinan penyebab kemiskinan PKRT di Desa Lambara Harapan adalah faktor pendidikan. Pendidikan yang rendah menyebabkan ke 8 informan tidak mampu mencari pekerjaan yang layak ataupun mengelolah pekerjaannya menjadi pekerjaan yang bernilai ekonomis tinggi. Rendahnya kualitas SDM yang dimiliki menyebabkan mereka sulit keluar dari lingkaran kemiskinan serta cepatnya mereka dinikahkan, sehingga mereka hanya bisa fokus mengurus rumah tangga menggali petensi yang dimiliki.

Kemiskinan struktural terjadi karena tatanan yang ada tidak memberikan akses bagi perempuan untuk memperoleh kesempatan yang sama memperoleh sumber daya ekonomi. Adapun dalam konteks androgini menurut Sandra Bem (Sadrock 2007:104) berpendapat bahwa individu yang androgini lebih fleksibel, kompeten, dan sehat secara mental dibandingkan orang yang feminis dan

maskulin. Meskipun begitu, penentuan klasifikasi peran gender mana yang terbaik bergantung dari konteks yang ada. Sebagai contoh, dalam hubungan interpersonal yang intim, orientasi feminisme atau androgini mungkin akan lebih baik karena sifat ekspresif dari hubungan jenis ini.

Begitupun janda di Desa Lambara Harapan meskipun dilokasi tersebut terbelang masyarakat tradisional tapi masyarakat disana terutama janda banyak yang melakukan peran yang tidak sesuai dengan keinginannya karena dikonstruksikan oleh beberapa kondisi demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain individu yang berstatus janda, kemiskinan, dan melakoni dua peran sekaligus yaitu sebagai ayah dan juga ibu dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini janda Desa Lambara termasuk dalam kategori androgini yang dimana bukan hanya peran feminisme yang mereka lakukan akan tetapi wanita juga bisa mengambil peran maskulin atau bahkan melakukan peran feminisme dan maskulin secara bersama-sama dengan seimbang yang disebut androgini.

Peran maskulin yang dimaksud antara lain janda berperan sebagai ayah (suami) kepala rumah tangga, lebih dominan dalam keluarga, lebih berperan dalam pengambilan keputusan, mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga dalam waktu bersamaan pula ia mampu melakoni peran feminisme antara lain sebagai ibu rumah tangga, memasak, dan mengurus anak. Dua peran tersebut dilakukan secara bersamaan dan berjalan dengan baik.

2. Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan.

Strategi bertahan hidup janda keluarga miskin dalam menghadapi

permasalahan keluarga, merupakan salah satu indikator. Dalam konteks ini kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang statis, tetapi mempunyai dinamika sesuai dengan tantangan dan perubahan sosial. Walaupun sebagian dari responden penelitian ini menanggapi permasalahan keluarga dengan penuh kepasrahan dan kesabaran, namun mereka tetap mengedepankan nilai resistensi untuk bertahan hidup seperti Ibu SL sudah terbiasa menjadi lebih tegar dalam menjalani hidup meskipun tidak mendapatkan nafkah seperti yang dia harapkan, bahkan dalam wawancara tergambar semangat hidup luar biasa dari seorang janda yang harus menghidupi keluarganya dengan sejumlah tanggungan. Ia mengungkapkan sangat malu jika kemudian tidak mampu membiayai kebutuhan anak-anaknya, bahkan menurut dia selama masih bisa bekerja pasti mencari cara bagaimana mendapatkan uang, karena menurut dia kalau seseorang mau berusaha pasti mendapatkan apa yang kita cari.

Dalam tata kehidupan dan penghidupan masyarakat, setiap keluarga tidak akan lepas dari permasalahan (goncangan dan tekanan). Permasalahan yang dimaksud disini dapat berupa permasalahan ekonomi maupun sosial. Dari uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa bahwa janda dalam keluarga miskin mempunyai potensi untuk *survive* dalam berbagai kondisi. Dinamika dan mobilitas mereka dalam pekerjaan relatif tinggi. Dalam rangka menanggapi goncangan dan tekanan (*shock and stress*), pada dasarnya mereka mempunyai strategi yang cukup handal. Suharno, Edi, (2003:31) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya.
- b. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
- c. Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

Berdasarkan data yang terhimpun melalui penelitian ini terungkap cukup banyak strategi yang dipergunakan janda dalam menghadapi permasalahannya untuk bertahan hidup, 8 informan, janda dalam rumah tangga miskin selain memiliki pekerjaan utama, semua informan memiliki pekerjaan tambahan/sampingan dan memanfaatkan sektor informal yang dianggap mampu menutupi keterbatasan pendidikan dan keterampilan mereka. Kedelapan informan bergerak disektor informal seperti, buruh tani, penjual diwarung, pengikat rumput laut dan pembuat kue serta tukang masak.

Strategi bertahan hidup dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga dilakukan dengan cara ibu mampu mencukupi kebutuhan hidup dengan segala kemampuan serta keterampilan yang dimiliki atau biasa disebut strategi aktif, mengelola dan mengatur penghasilan dengan baik dan benar atau biasa disebut strategi pasif serta mengikuti program pembagian RASKIN. Dalam hal pemenuhan kesehatan keluarga, dilakukan

dengan cara berusaha memperhatikan dan memberikan makanan yang bergizi pada anak-anaknya. Ikut terdaftar program KIS yang diadakan oleh pemerintah. Dalam hal kehidupan bermasyarakat dilakukan dengan cara kemauan janda untuk mengikuti segala kegiatan sosial di dalam masyarakat, walaupun tidak setiap saat mengikuti kegiatan sosial di masyarakat, karena ibu harus mencari nafkah, namun ibu selalu berusaha untuk mengikutinya serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Dari berbagai strategi diatas yang digunakan janda dalam penelitian ini sesuai dengan Teori tindakan sosial menurut Max Weber (Supardan, 2011 : 153) sesuai dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan., karena janda yang ada di Desa Lambara Harapan melakukan pekerjaan yang berbagai macam berdasarkan pertimbangan apakah yang dikerjakan dapat menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan yang masih kurang dan berada digaris kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun penghasilan tambahan keluarga merupakan sokongan utama yang sebagian besar disumbangkan oleh anak-anak mereka yang harus bekerja sejak usia sekolah, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Terdapat lima informan janda yang memperoleh penghasilan tambahan dari anak-anaknya. Adapun pengeluaran sebagian besar dikeluarkan untuk kebutuhan pokok, utamanya untuk kebutuhan lauk pauk serta biaya pendidikan untuk anak kuliah yang menjadi pengeluaran terbesar. Kondisi keuangan mereka sebagian besar dalam lilitan hutang.

Penganekaragaman sumber penghasilan masih minim, meskipun

terdapat sebagian besar informan yang memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Pemanfaatan *informal sosial support* atas jaringan kekerabatan dan tetangga, sebagian *informal sosial support* yang terjalin melalui *kinship network*, sangat membantu janda. Hal ini menurut Heyzer, mengapa dengan kondisi yang sama di desa, perempuan yang satu dapat bertahan hidup, sedangkan yang lainnya tidak dapat bertahan. Semua informan memiliki jaringan kekerabatan (*kinship*) tetangga yang cukup membantu mereka bertahan hidup. Meskipun jaringan tersebut sebagian besar hidup dalam kondisi yang sama (miskin).

Jaringan kekerabatan dan tetangga membantu menyediakan pinjaman, jaringan kerja, informasi bantuan sosial, menitipkan anak, serta memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bantuan dari jaringan kekerabatan yang kuat sebagian besar diberikan oleh orang tua dan saudara mereka yang masih hidup, utamanya ibu dan saudara baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sangat berkaitan dengan pola tempat tinggal mereka yang hidup pada lingkungan yang sama atau berdekatan, bahkan hubungan kekerabatan yang sekaligus hubungan tetangga. Lingkungan tempat tinggal sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani, meskipun kehidupan mereka yang menentu tetapi mampu menyediakan bantuan bagi sesamanya.

Menurut Suparlan, dalam masyarakat golongan miskin hubungan-hubungan sosial tersebut terpelihara, karena dianggap penting sebagai sarana mengatasi kesukaran-kesukaran yang tidak dipecahkan sendiri, utamanya untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik itu untuk kebutuhan pangan, sandang, papan, ataupun memperoleh pekerjaan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan mendadak, selain memanfaatkan jaringan tetangga dan kerabat, juga menggunakan bentuk tabungan dengan memanfaatkan mekanisme arisan dan membeli emas atau perhiasan. Usaha lain yang ditempuh antara lain : menjual/menggadaikan perhiasan emas, menekan variasi makanan dan lauk yang murah, membeli pakaian murah, menyicil barang atau pakaian, berjalan kaki untuk menghindari biaya transportasi, menyekolahkan anaknya serta memilih sekolah yang lebih murah/gratis dan dekat.

Hal ini, menurut Heyzer, menunjukkan mengapa dengan kondisi yang sama di kota, perempuan di desa lebih dapat bertahan hidup. Selain strategi di atas, pemanfaatan bantuan sosial sebagai salah satu bentuk bantuan yang sangat membantu mereka yang miskin untuk jangka pendek. Semua informan menerima bantuan sosial diberikan oleh pemerintah dan pihak LSM berupa beras miskin (Raskin) dan KIS serta sekolah gratis bagi pendidikan anak-anaknya.

3. Dampak kehidupan anak-anak janda

Penyebab perpisahan dalam keluarga janda karena kematian pasangan menyebabkan perasaan frustrasi yang muncul disebabkan karena rasa kehilangan dan rasa kesepian. Rasa bersalah muncul karena seorang janda merasa sebagai penyebab seorang anak kehilangan ayah. Salah satu masalah utama yang dihadapi banyak janda adalah masalah finansial. Papalia, Olds dan Feldman (2000); menyebutkan bahwa kemiskinan akan memberikan efek gangguan emosional kepada orangtua, yang kemudian akan mempengaruhi cara mereka dalam mengurus anak-anak.

a. Dampak sosial

Kehidupan janda di Desa Lambara Harapan berdampak pula terhadap kehidupan sosial anak-anaknya terutama dalam hal interaksi sosialnya. Anak-anak tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, menjadi minder dan menarik diri. Dalam pergaulannya sehari-hari cenderung menunjukkan rasa malu, takut dan menarik diri dari pergaulan teman sebayanya. Elkin dalam Dimmick (1987) berpendapat bahwa keluarga mempunyai peran dominan dalam perkembangan ciri kepribadian dasar dan sikap-sikap serta nilai-nilai sosial lainnya. Dengan demikian, keluarga mempunyai pengaruh yang paling banyak terhadap perkembangan dan kehidupan sosial anak.

Terdapat tiga fenomena yang mengalami kehidupan sosial seperti ini. Disisi lain ada juga anak yang berhasil menjadi anak yang percaya diri, tahan banting, tidak cengeng dan mandiri. Kemandirian anak ditunjukkan dari lima informan anak-anak yang diasuh oleh ibu SL, JN, WD, BN dan ibu RD.

b. Dampak ekonomi

Malah kesulitan ekonomi yang dialami oleh anak-anak yang berda dibawah pengasuhan janda dan berasal dari strata bawah seperti masalah keuangan. Aspek keuangan adalah sala satu yang merupakan kelemahan utama dan juga dapat dikatakan bahwa ia juga memiliki salah satu efek terbesar. Kurangnya sumber daya keuangan dapat menyebabkan masalah kesehatan, tetapi tidak menyebabkan pendidikan anak-anak mereka rendah dan kehilangan waktu bermain karena membantu orangtuanya bekerja. Kesulitan ekonomi akibat banyaknya beban tanggungan

dalam rumah tangga janda mendorong anak untuk mencari alternatif snediri untuk mencari unag agar kebutuhannya terpenuhi.

Menurut Suhendi dan Wahyu (2001) Orang tua juga perlu mengatasi persoalan yang dihadapi anak seperti hidup mandiri akibat terjadinya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup. Usia kanak-kanak tidak mmenghalangi seorang anak tidak menghalangi seoarang anak untuk mencari pekerjaan yang menghasilkan uang seperti pada anak ibu SL, RW, dan ibu BN yang masih duduk dibangku SD. Selain itu ikatan antara janda dan anak menjadi semakin kuat, hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan saling membantu antara anak yang telah berkeluarga dengan oarangtuanya.

c. Dampak pendidikan

Dampak yang biasanya dialami anak-anak janda yang hidup dalam kemiskinan dan memiliki anak banyak adalah dibidang pendidikan, janda yang sibuk untuk mencari nafkah sehingga pendidikan anak kurang sempurna dan tidak optimal. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga disebut fungsi, jadi “Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga” (Abu Ahmadi, 1991 : 88, dalam Suhendi dan Wahyu, 2001 : 44). Dampak tersebut bukan hanya karena kehilangan salah satu orangtua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya seperti status sosial ekonomi orangtuannya dan kebiasaan dalam mendidik. Tetapi dalam penelitian di Desa Lambara Harapan berbeda dengan desa-desa atau tempat-tempat lain, walaupun masalah ekonomi seperti yang dijelaskan sebelumnya diatas menjadikan anak putus sekolah, di Desa Lambara Harapan anak-anak janda justru memiliki pendidikan yang tinggi sampai

stara satu, ekonomi tidak menjadi tolak ukur pendidikan anak-anak mereka rendah, mereka berusaha untuk merubah nasib dengan menyekolahkan anak mereka setinggi mungkin untuk bisa merubah nasib mereka, dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat anak-anak dari janda yang sudah selesai diperguruan tinggi (sudah bekerja) dan adapula yang sementara kuliah, ini terlihat dari kedelapan informan janda tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan 1) Tingkat kehidupan pada delapan janda di Desa Lambara Haparapan ditemukan fenomena kemiskinan. Latar belakang kemiskinan perempuan terjadi dari masa kecil dengan pendidikan yang rendah, kemudian setelah menikah mereka hidup dalam rumah tangga miskin dan setelah menjanda mereka harus mmenjadi kepala rumah tangga dengan sejumlah tanggungan. 2) Strategi bertahan hidup janda selain bekerja disektor informal juga memanfaatkan sumber pendapatan dari anggota keluarga serta jaringan sosial yang berada di lingkungannya. Pemanfaatan jaringan sosial utamanya *informal sosial support* yaitu jaringan kekerabatan dan tetangga 3) Dampak kehidupan anak-anak janda adalah (a) dampak sosial. (b) dampak ekonomi. (c) dampak pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penlitina diatas, maka dapat diberikan sara-sara sebagai berikut: adapun saran yang dapat dikemukakan yang ditujukan kepada pemerintah/LSM dan dan pemerhati masalah perempuan;1) Kepada perempuan yang berstatus jandan dan berperan sebagai orangtua untuk tidak membebankan masalah pada anak dan

mendewasakan anak terlalu dini agar anak tidak kehilangan masa anak-anaknya dan bisa mendapatkan pendidikan yang optimal. 2) Kepada pemerintah, agar membantu perbaikan taraf hidup PKRT seperti memmberikan bantuna kredit usaha yang lunak dan ringan, memprioritaskan bantuan pendidikan, baik beasiswa pendidikan murah/gratis serta pemberantasan buta huruf sehingga kemiskinan tidak terjadi pada generasi selanjutnya.3) Kepada seluruh masyarakat dan pemmerhati perempuan agar lebih peduli dan pemberdayaan (*self Help*) perempuan pada rumah tangga guna meningkatkan keterampilan .

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2005. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andre Bayo, Ala. 1981. *Kemiskinan Dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yigyakarta: Liberty.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Prenada Media Group
- Dagun, m. Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- DeGenova, M. K. 2008. *Intimate Relationships, Marriages & Families* 7th ed. NY: McGrawHill
- Edi Swasono, Sri, Al Muzzammil & Amri Yusran. 1987. *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan. Dari Cendekiawan Kita Tentang Islam*. Jakarta: UI press.
- J. Goode.1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Pt Bina Aksara

- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Cetakan Kedua. Yogyakarta:Liberty
- Moleong, Lexi, J. 2000. *Meteodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Ritzer, George, 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Susilawati, Nora. 2003. *Sosiologi Pedesaan, Bahan Ajar*. Padang. UNP.
- Suharno, Edi. 2003. *Coping Strategies dan Keperfungsian Sosial*. Artikel. Aloysiur Gunata Brata. Internet. Pikiranrakyat.com
- Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani*, Scott. Jakarta : LP3ES
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hail, Perlmutter, 1985. *Adult Development And Aging*, Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Patton, M. Q. 1980. *Qualitative Evalution Methods*. Baverly Hills, Ca. Sage Publication, Miles, M. B. Dan Huberman 1984. *Qualitative Data Analisis: Source Book Of New Methods*. Baverly Hills. California. Sage Publication. 1984
- Schfer, Richard T. 2008. *Sociology A Brief Introdyction*. New York : Mc Grow-Hill Companies
- Tulisan, Tesis Atau Disertasi**
- Samsiah Muddin, (2014): *Usaha Bertahan Hidup (Studi Kasus Perempuan Miskin Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Isra M, (2017), dengan judul penelitian : *Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Balang Taruang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri makassar
- Simmau, Syamsuddin. (2012): *Strategi Kelangsungan Hidup Janda Cerai Gugat di Kota Makassar*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin